

## TVRI YOGYAKARTA BERKOMITMEN

### Wujudkan Pilkada yang Berkualitas

YOGYA (KR) - Pelaksanaan debat publik pemilihan kepala daerah Kabupaten Sleman yang telah berjalan dua putaran diharapkan memberikan edukasi politik bagi masyarakat Sleman untuk lebih mengenal visi dan misi serta program pasangan calon. Adapun debat putaran ketiga dijadwalkan akan dilaksanakan pada 12 November 2024 menghadirkan pasangan Calon Bupati dan Calon Wakil Bupati. TVRI Yogyakarta mengapresiasi KPU Kabupaten Sleman yang telah mempercayakan pelaksanaan produksi dan penyiaran debat publik kepada TVRI Yogyakarta.

"Dalam pelaksanaan produksi dan penyiaran debat publik, TVRI Yogyakarta selalu menjunjung tinggi asas integritas, independensi dan imparial, serta ketaatan pada aturan yang berlaku," ujar Meidiana dari TVRI Yogyakarta, Kamis (7/11).



Rombongan dari TVRI (baju putih) diterima komisioner KPU Sleman (baju hitam).

Pada debat publik putaran kedua segmen 4, terjadi human error dalam melaksanakan urutan acara (rundown) dan tidak ada unsur kesengajaan dari moderator atau menguntungkan atau merugikan salah satu pasangan calon. "Untuk itu, TVRI Yogyakarta menyampaikan permohonan maaf kepada KPU Kabupaten Sleman dan pasangan calon

nomor urut 2 atas kekurangcermatan yang terjadi," tuturnya.

Lebih lanjut dikatakan, TVRI Yogyakarta secara konsisten melakukan evaluasi menyeluruh kepada moderator serta tim produksi dan penyiaran debat publik dalam mendukung pelaksanaan pesta demokrasi yang berkualitas, aman dan damai. (Rar)-f

## MUALLIMAAT GELAR SIMULASI

### Perkuat Mitigasi Bencana Warga Madrasah



Siswa keluar asrama sembari menutupi kepala dengan bantal dalam simulasi bencana.

YOGYA (KR) - Madrasah Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta mengadakan simulasi penanggulangan bencana gempa bumi di asrama madrasah setempat, Kamis (7/11) diikuti oleh seluruh siswa.

Dalam kegiatan ini, Madrasah Muallimaat Muh Yogyakarta bekerja sama dengan Muhammadiyah Di-

saster Management Center (MDMC) Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) DIY dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta.

Direktur Madrasah Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta, Unik Rasyidah MPd menuturkan, simulasi kebencanaan rutin diadakan oleh madrasah setiap

tahun. Tujuannya untuk meningkatkan kesiapsiagaan warga madrasah, utamanya siswa (1.200 orang) dalam menghadapi bencana (gempa bumi). Para siswa tersebut tersebar di 17 asrama yang jaraknya tidak jauh dari pusat belajar mengajar/madrasah.

"Bencana tidak dapat diprediksi secara pasti, maka simulasi ini menjadi spirit siswi Muallimaat untuk tangguh, kuat, tabah dan tahan dalam menghadapi bencana," terang Unik.

Anang Masduki dari MDMC PWM DIY mengatakan, pengetahuan mitigasi bencana sangat penting untuk terus ditingkatkan, agar siswa madrasah tahu apa yang mesti dilakukan ketika terjadi gempa bumi, sehingga risiko bencana dapat diminimalisir. (Dev)-f

## KUATKAN KEPEMIMPINAN KOMUNITAS

### Jambore Kader Aisyiyah Bahas Kemiskinan-Stunting

YOGYA (KR) - Indonesia masih menduduki peringkat ke-2 di ASEAN dan peringkat ke-8 di dunia terkait tingginya angka perkawinan anak. Sebanyak 22 dari 34 provinsi di tanah air memiliki angka perkawinan anak lebih tinggi dari rata-rata nasional, yaitu 10,82% (2019). Sedangkan pemerintah telah menetapkan target penurunan perkawinan anak hingga 8,74% pada 2024.

Koordinator Program Inklusi Aisyiyah Dr Tri Hastuti NR mengemukakan hal tersebut kepada KR, Kamis (7/11). Hal tersebut dikemukakan terkait dilaksanakan Jambore Kader Qaryah Thayyibah bertema Kepemimpinan Perempuan Berperspektif GEDSI (Gender Equality, Disability, and Social Inclusion) Perubahan Berkelanjutan di Komunitas. Kegiatan dilaksanakan Sabtu-Minggu (9-10/11) di Universitas Aisyiyah Yogyakarta.

Disebutkan, keberadaan kader sangatlah krusial se-

bagai penggerak di komunitas yang akan menjaga keberlanjutan program. Karenanya menjadi penting untuk terus menguatkan kepemimpinan perempuan di tingkat komunitas sehingga mereka dapat berperan sebagai local leader. Untuk itulah, dirasakan perlu meningkatkan dan menguatkan pemahaman dan kesadaran kader Aisyiyah terhadap isu-isu bangsa yang dihadapi perempuan.

Peningkatan kepemimpinan perempuan harus terus dilaksanakan. Apalagi, problem yang dihadapi se-

butnya bukanlah hanya perkawinan anak. Karena Indonesia juga masih menghadapi problem stunting yang prevalensinya masih 21,5% di tengah target penurunan hingga 14%.

Kemiskinan juga masih menjadi pekerjaan rumah. Angka kemiskinan tahun 2023 masih 9,36% sementara target 2024 penurunan hingga 7,5%. "Masalah kemiskinan menjadi penting diatasi karena kerap menjadi penyebab bagi problem di sektor yang lain dan perempuan lebih banyak terdampak di tengah konstruksi sosial yang patriarkhis," tandas Tri Hastuti yang juga Sekretaris Umum PP Aisyiyah.

Diakui, terdapat berbagai faktor penyebab di balik problem tersebut, seperti kemiskinan, minimnya akses pendidikan, minimnya akses informasi maupun layanan kesehatan reproduksi yang komprehensif. Masih adanya ketidakadi-

lan jender, norma sosial dan budaya, pemahaman keagamaan yang tidak memuliakan perempuan dan anak dan kelompok rentan.

Hal ini ditambah minimnya kesadaran tentang perspektif GEDSI, hingga kebijakan dan penganggaran yang belum responsive jender maupun kelompok rentan termasuk disabilitas. Dikatakan Tri, mengingat kompleksnya faktor penyebab tersebut maka upaya penanganan juga harus bersifat holistik dengan perspektif GEDSI. Semua tentu mendasarkan pada pandangan keagamaan Islam berkemajuan yang memuliakan perempuan dan anak.

Menurut Koordinator Program Inklusi Aisyiyah, kepemimpinan perempuan dan kelompok rentan di berbagai tingkatan khususnya di tingkat komunitas sangatlah krusial dalam mengatasi problem tersebut. (Fsy)-f

## TINGKATKAN JUMLAH KUNJUNGAN WISATA

### Langkah Serius Pertahankan Keunikan

YOGYA (KR) - Di tengah ketatnya persaingan industri pariwisata di mana setiap daerah berlomba untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisata, DIY masih menjadi magnet yang kuat bagi wisatawan. Untuk mempertahankan DIY sebagai destinasi wisata perlu langkah serius dari seluruh stakeholder agar Yogyakarta tidak tertinggal dengan daerah lain.

Berbagai langkah dapat dilakukan, di antaranya memaksimalkan dan mempertahankan keunikan produk wisata di Yogyakarta yang tidak mudah ditemukan di daerah lain. Dengan begitu bisa memberikan pengalaman yang tidak terlupakan bagi wisatawan.

"DIY kaya akan potensi wisata mulai dari wisata budaya, alam, buatan dan atraksi, semua ini memiliki keunikan masing-masing. Selain itu langkah lain yang dapat ditem-

puh yaitu dengan membuat kalender event budaya atau wisata yang menarik. Dengan begitu bisa memberikan kemudahan bagi wisatawan mengetahui agenda wisata yang akan digelar di Yogyakarta," kata pengamat pariwisata sekaligus Direktur Akademi Pariwisata Stipary Yogyakarta, Suharto MPar di Yogyakarta, Kamis (7/11).

Suharto mengatakan, meskipun saat ini terdapat banyak objek wisata yang ditawarkan di Yogyakarta, namun menciptakan objek dan produk wisata baru dapat menjadi langkah untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Tentunya semua itu harus mempertimbangkan dampak terhadap lingkungan. Hal yang tidak kalah penting harus dilakukan adalah meningkatkan kualitas SDM untuk memberikan pelayanan yang optimal bagi wisatawan.

Untuk mendukung langkah terse-

but diperlukan strategi yang baik yaitu dengan memberikan kemudahan bagi wisatawan mengunjungi produk wisata yang ada di Yogyakarta. Karena masih banyak objek wisata yang hanya dapat dikunjungi dengan moda transportasi tertentu sehingga aksesibilitas menjadi faktor penting.

"Supaya produk wisata yang ditawarkan semakin dikenal dibutuhkan promosi secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan digital marketing. Hal yang tidak boleh diabaikan tentunya faktor keamanan hal ini menjadi faktor penentu bagi calon wisatawan yang akan berkunjung ke Yogyakarta. Sehingga image Yogyakarta sebagai kota yang aman dan nyaman bagi wisatawan harus selalu diciptakan dan dijaga oleh semua pihak tanpa ada yang boleh menciderai," terangnya. (Ria)-f

## Mutiara Jumat

### Jejak Pahlawan

Oleh: Lilis Ummi Fa'iezah

PRESIDEN pertama Indonesia, Ir Soekarno pernah mengatakan bangsa ini untuk tidak sekali-kali melupakan sejarah (Jasmerah). Ungkapan ini sangat relevan karena tanpa sejarah, kita tidak pernah tahu bagaimana para pahlawan memerdekakan bangsa. Saat ini, berjuang seperti yang dilakukan oleh para pahlawan tidak relevan lagi dengan keadaan zaman yang telah merdeka. Hingga kekhawatiran muncul ketika generasi yang lahir jauh dari masa perjuangan kurang mempunyai semangat *fight* seperti yang diwariskan oleh para pahlawan. Peringatan Hari Pahlawan 10 November diharapkan tidak sekadar memperingati peristiwa bersejarah, namun juga momentum untuk melahirkan pahlawan-pahlawan masa kini.

Pahlawan (KBBI) adalah orang yang menonjol karena keberanian dan pengorbanannya dalam membela kebenaran atau pejuang yang gagah berani. Dari penjelasan tersebut, terdapat jejak perjuangan pahlawan berupa setidaknya empat karakter baik yang direkam oleh sejarah yaitu: berani, berkorban, membela kebenaran dan berjuang. Istilah-istilah yang di zaman ini semakin sulit untuk ditemui namun harus diupayakan.



menumpas segala kebatilan sangat diperlukan. Allah SWT berfirman, "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'rif, dan mencegah dari yang

munkar, dan beriman kepada Allah..." (QS. Ali Imran [3]:110). Dengan tekad untuk menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* (menyerukan kebaikan dan mencegah keburukan) sebenarnya setiap orang bisa menjadi pahlawan.

Siapa saja bisa memantaskan diri menjadi pahlawan dengan menyerukan kebaikan dengan kemampuan masing-masing. Generasi muda masa kini misalnya, dengan keahlian teknologi digital dapat menggunakan teknologi untuk menyebarkan kebaikan. Paling tidak, melalui teknologi digital, generasi ini meninggalkan jejak kebaikan di dunia maya yang tidak lekang oleh waktu. Mereka menginspirasi orang lain untuk berperilaku baik dan menjauhi perilaku buruk melalui aktivitas mereka di dunia maya.

Jejak digital dan karakter para pahlawan masa kini bisa menjadi parameter perilaku baik yang bisa diteladani dan diakses kapan pun oleh generasi selanjutnya. Harapannya, akan muncul pahlawan-pahlawan baru yang selalu menyerukan kebaikan dan mencegah keburukan di setiap masa. Bila semua orang berusaha menjadi pahlawan, maka negeri Indonesia akan menjadi negeri yang *baladatan toyyibatun wa robbun ghofur* yang artinya negeri yang baik dan *Rabb* yang Maha Pengampun seperti yang pernah dialami oleh negeri Saba.

(Lilis Ummi Fa'iezah, Guru MAN 1 Yogyakarta)-f

## FILM 'MAMA JO'

### Bawa Nama Indonesia ke Serbia dan Yunani

FILM 'Mama Jo' merupakan sebuah film yang terpilih dari ratusan pendaftar dalam ajang 'Eagle Awards Documentary Competition 2023'. Film yang digarap oleh Ineu Rahmawati, sineas Bogor yang juga merupakan alumni EADC 2017.

Film ini bercerita tentang perjuangan seorang ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus penyandang 'cerebral palsy' bernama Jo. Jo yang bercita-cita menjadi polisi membuat ibunya, Santi Florena Purba, ingin memberikan pendidikan dan upaya terbaik untuk anaknya. Namun, karena kondisi ekonomi dan fasilitas yang ada di sekitar tempat tinggalnya kurang mendukung, Santi hanya bisa membawa Jo ke sekolah umum.

Berbagai tantangan yang dihadapi Santi, Jo, dan para guru menjadi kisah yang patut untuk direnungkan. Upaya Santi dan lingkungan di sekitarnya menjadi sebuah kisah inspiratif tersendiri. Meski belum rilis, film Mama Jo sudah melanglang buana menemui penontonnya di berbagai belahan dunia, mu-



Poster Film Mama Jo

lai dari Jepang, Rusia, Serbia hingga terdekat akan diputar pada salah satu festival film yang diselenggarakan di Yunani.

Akhir Oktober lalu, sutradara Ineu Rahmawati baru saja mengunjungi Serbia untuk screening film Mama Jo dalam sebuah festival film yang mengangkat isu-isu disabilitas, BOSIFEST 2024. Kunjungan Ineu dan salah satu penulis film Mama Jo, Nanda Puspita, didukung penuh oleh Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI (saat ini Kementerian Kebudayaan).

Kunjungan tersebut ternyata berdampak bagi hubungan persahabatan antara Indonesia dengan Serbia. Dihadiri langsung oleh Duta Besar Indonesia untuk Serbia, Mochamad Chandra Widya Yudha, pemutaran film Mama Jo dihadiri oleh kurang lebih 200 orang penonton Indonesia dan Serbia yang memenuhi kursi ruang pemutaran.

Film Mama Jo akan melanjutkan perjalanannya ke Yunani untuk diputar di salah satu film festival RODIFEST 2024. Tentunya mereka akan membawa cerita inspiratif dari Indonesia kepada dunia. (Awh)-f

## GUNUNGKIDUL DAN YOGYAKARTA PEMENANG I

### Lomba Musikalisasi Gurit Siswa SD-SMP DIY

WAKIL Kabupaten Gunungkidul dengan nomor tampil 3 menjadi Pemenang I Lomba Musikalisasi Gurit siswa SD sederajat tingkat DIY. Sedang wakil dari Kota Yogyakarta dengan nomor tampil 4 menjadi Pemenang I pada jenjang siswa SMP sederajat dalam lomba tersebut. Lomba ini diselenggarakan Balai Bahasa Provinsi DIY. Pengumuman pemenang melalui laman dan akun media sosial Balai Bahasa DIY, Selasa (5/11). "Para pemenang diundang hadir pada acara Festival Bahasa Ibu: Ngunduh Wohing Basa Jawa di Monumen Serangan Umum 1 Maret besok Sabtu, 16 November," jelas Koordinator Lomba Dr Ratun Untoro, Selasa (5/11).

Daftar pemenang selengkapnya jenjang SD, Pemenang I nomor tampil 3 Gunungkidul. Pemenang



Salah satu tim peserta lomba musikalisasi gurit.

II nomor tampil 1 Kulonprogo. Pemenang III nomor tampil 2 Yogyakarta. Pemenang IV nomor tampil 4 Sleman. Pemenang V nomor tampil 5 Bantul.

Jenjang SMP Pemenang I nomor tampil 4 Yogyakarta. Pemenang II nomor tampil 9 Sleman. Pemenang III nomor tampil 2 Yogyakarta. Pemenang IV nomor

tampil 1 Gunungkidul. Pemenang V nomor tampil 5 Kulonprogo.

Lomba telah berlangsung di Balai Bahasa Provinsi DIY, jenjang SD sederajat Rabu 30 Oktober, sedang SMP sederajat Kamis 31 Oktober. Sedangkan pengumuman urutan pemenang, Selasa 5 November melalui laman dan akun media sosial Balai

Bahasa DIY.

Menurut Ratun Untoro, lomba sebagai rangkaian program revitalisasi bahasa daerah tahun ini. Menurutnya, untuk siswa SD ada lima sekolah mewakili Kabupaten/Kota DIY, sedang tingkat SMP terdapat 10 sekolah mewakili Kabupaten/Kota.

Ditambahkan Ratun Untoro, tujuan lomba untuk meningkatkan kecintaan dan apresiasi pada gurit, minat belajar gurit dengan cara yang lebih menyenangkan. Dalam lomba tersebut, satu tim terdiri dari empat - enam siswa yang diusulkan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bahasa Jawa SMP/MTs kabupaten/kota. Penilaian lomba berdasarkan interpretasi, vokal, keselarasan, komposisi, dan penyajian. Ada satu gurit wajib dan dua gurit pilihan. (War)-f